

Pengaruh Fee Based Income dan Giro Wajib Minimum terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2023

Muthia Rivani¹, Nini Sumarni²

¹⁻²Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

*Penulis korespondensi: mutiarivani2003@gmail.com¹

Abstract. *This research is motivated by the importance of profitability in the Islamic banking industry in Indonesia, especially amidst increasingly tight competition and global economic challenges. Fee Based Income and Minimum Reserves are two factors that are considered to influence bank profitability. Therefore, the purpose of this study is to determine and analyze how much influence Fee Based Income and Minimum Reserves have on Net Profit Margin (NPM) in Islamic Commercial Banks in Indonesia during the period 2018-2023. This type of research is quantitative research with a descriptive analysis approach. The data used are secondary data accessed through the annual financial reports of banks registered with the Financial Services Authority (OJK). The sampling method used purposive sampling, and a sample of six banks was obtained with a total of 36 sample data. Data analysis techniques used include descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis, determination coefficient test, and hypothesis test processed using the IBM SPSS 25 application. The results of the study indicate that partially, Fee Based Income has no significant effect on NPM with a significance value of $0.052 \geq 0.05$, and Minimum Reserves also have no significant effect with a significance value of $0.440 \geq 0.05$. In addition, the results of the F test indicate that both independent variables simultaneously have no significant effect on NPM, with a significance value of $0.117 \geq 0.05$. This indicates that although both variables have an important role, they are not strong enough to simultaneously affect bank profitability.*

Keywords: *Fee Based Income; Islamic Bank Profitability; Minimum Reserves; Net Profit Margin; Regression Analysis*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya profitabilitas dalam industri perbankan syariah di Indonesia, terutama di tengah persaingan yang semakin ketat dan tantangan ekonomi global. Fee Based Income dan Giro Wajib Minimum merupakan dua faktor yang dianggap berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh Fee Based Income dan Giro Wajib Minimum terhadap Net Profit Margin (NPM) pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2018-2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diakses melalui laporan keuangan tahunan bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dan diperoleh sampel sebanyak enam bank dengan total data sebanyak 36 data sampel. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis yang diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Fee Based Income tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM dengan nilai signifikansi $0,052 \geq 0,05$, dan Giro Wajib Minimum juga tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi $0,440 \geq 0,05$. Selain itu, hasil uji F menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM, dengan nilai signifikansi $0,117 \geq 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun kedua variabel memiliki peran penting, mereka tidak cukup kuat untuk mempengaruhi profitabilitas bank secara bersamaan.

Kata Kunci: Analisis Regresi; Fee Based Income; Giro Wajib Minimum; Net Profit Margin; Profitabilitas Bank Syariah

1. LATAR BELAKANG

Dalam beberapa dasawarsa terakhir, perbankan syariah telah mengalami perkembangan yang signifikan, baik di tingkat global maupun nasional, termasuk di Indonesia. Sebagai alternatif dari perbankan konvensional, bank umum syariah menawarkan produk serta layanan keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah yang menolak praktik riba (bunga), gharar (ketidakpastian), serta maysir (spekulasi). Profitabilitas bank umum syariah di Indonesia menjadi isu penting, mengingat peran strategis yang dimainkan sektor ini dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dan mendorong inklusi keuangan (Majid et al., 2017).

Di tengah tantangan ekonomi global dan persaingan ketat dengan bank konvensional, bank umum syariah harus mencari cara untuk meningkatkan profitabilitasnya melalui berbagai sumber pendapatan. Dua aspek yang sering dipertimbangkan dalam hal ini adalah fee based income dan giro wajib minimum. Fee based income menjadi salah satu instrumen penting dalam meningkatkan pendapatan non-pembiayaan, sedangkan giro wajib minimum merupakan instrumen moneter yang mempengaruhi kemampuan likuiditas bank syariah.

Data fee based income bank umum syariah periode 2018–2023 menunjukkan variasi signifikan di antara bank-bank syariah di Indonesia. Beberapa bank seperti Bank Muamalat Indonesia dan Bank Panin Dubai Syariah mencatatkan pertumbuhan fee based income yang cukup tinggi, sementara bank lain menghadapi fluktuasi bahkan penurunan (Sumber: laporan keuangan masing-masing bank). Hal ini memperlihatkan bahwa kemampuan bank syariah dalam mengelola produk berbasis layanan sangat beragam, bergantung pada strategi bisnis, infrastruktur, dan daya saing masing-masing bank.

Selain itu, kebijakan giro wajib minimum (GWM) juga memberikan dampak signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Sebagai instrumen kebijakan moneter, GWM ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menjaga stabilitas sistem keuangan dan mengendalikan likuiditas. Namun, penetapan GWM pada tingkat yang tinggi dapat mengurangi fleksibilitas bank dalam memanfaatkan dana untuk aktivitas produktif seperti pembiayaan dan investasi. Hal ini menuntut bank syariah untuk menyesuaikan strategi manajemen likuiditas agar tetap dapat mencapai profitabilitas yang optimal meski sebagian aset harus ditempatkan sebagai cadangan di bank sentral.

Dalam kurun waktu 2018–2023, kebijakan GWM Bank Indonesia menunjukkan pola yang dinamis. Pada 2018–2019, GWM rupiah ditetapkan sebesar 5%, sebelum diturunkan menjadi 3,5% pada 2020–2021 sebagai upaya mendorong likuiditas di tengah pandemi COVID-19. Namun, sejak 2022, GWM kembali diperketat menjadi 6% hingga 2023,

sedangkan GWM valas tetap stabil pada 1%. Kebijakan ini mencerminkan upaya regulator untuk menjaga keseimbangan antara stabilitas keuangan dan pertumbuhan ekonomi, sekaligus mendorong bank syariah memperkuat basis likuiditas mereka.

Laporan Net Profit Margin (NPM) bank umum syariah periode 2018–2023 memperlihatkan variasi kinerja keuangan yang cukup signifikan. Bank Aceh Syariah menunjukkan stabilitas dengan NPM yang relatif konsisten, sementara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Victoria Syariah menghadapi fluktuasi besar, bahkan sempat mencatatkan nilai negatif pada beberapa tahun. Di sisi lain, Bank Mega Syariah serta Bank BCA Syariah berhasil menunjukkan tren pertumbuhan yang cukup baik. Hal ini menandakan bahwa profitabilitas bank syariah sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti manajemen risiko, strategi bisnis, serta eksternal seperti regulasi dan kondisi ekonomi makro.

Beberapa penelitian terdahulu mendukung analisis tersebut. Pratiwi (2022) menemukan bahwa fee based income menjadi instrumen penting bagi bank umum syariah untuk meningkatkan pendapatan non-pembiayaan di tengah persaingan ketat, meskipun keterbatasan infrastruktur digital masih menjadi kendala (Sesli et al., 2020). Di sisi lain, Hasibuan, Nasution, dan Tambunan (2023) menekankan bahwa kebijakan GWM yang tinggi dapat mengurangi fleksibilitas bank syariah dalam mengoptimalkan aset produktif sehingga menekan profitabilitas.

Selain itu, Fitri (2019) menjelaskan bahwa profitabilitas bank syariah masih terbatas akibat kewajiban menempatkan sebagian besar aset dalam bentuk GWM serta ketergantungan pada pendapatan pembiayaan. Fee based income memang dapat menjadi solusi diversifikasi pendapatan, namun pengembangan produk berbasis layanan yang sesuai syariah dan tetap menarik bagi nasabah masih menjadi tantangan besar. Kondisi ini menunjukkan pentingnya inovasi digital serta kebijakan yang adaptif untuk mendukung keberlanjutan bank syariah di masa depan (Soetjiati & Rimi et al., 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fee based income dan giro wajib minimum terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2018–2023. Melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini akan mengukur pengaruh kedua variabel terhadap indikator profitabilitas seperti NPM, sekaligus mengevaluasi strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kinerja keuangan. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi literatur akademik di bidang keuangan syariah, serta memberikan masukan bagi pengambil kebijakan dan pengelola bank syariah dalam merumuskan strategi yang tepat guna menghadapi tantangan ke depan. (Nur & Reni et al., 2024).

2. METODE PENELITIAN

Tipe riset ini merupakan riset kuantitatif dengan pendekatan analisa deskriptif. Informasi yang dipakai merupakan informasi inferior yang diakses lewat informasi finansial tahunan bank yang tertera di Daulat Pelayanan Finansial (OJK). Tata cara pengumpulan ilustrasi memakai purposive sampling, serta didapat ilustrasi sebesar 6 bank dengan keseluruhan informasi sebesar 36 informasi ilustrasi. Metode analisa informasi yang dipakai mencakup analisa statistik deskriptif, percobaan anggapan klasik, analisa regresi linear berganda, percobaan koefisien pemastian, serta percobaan anggapan yang diolah memakai aplikasi IBM SPSS 25.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fee based income	36	104685.00	9790256.00	3581630.250	3183767.903
				0	68
giro wajib minimum	36	4898521886	3827190000	5077351266	6828313331
		2.00	00000000.00	0542680.000	5437984.000
				0	00
NPM	36	-693961.00	5775064.00	1474588.972	1522029.745
				2	32

Elastis awal ialah Fee Based Income, angka terendah yang terdaftar merupakan 104.685, 00, sedangkan angka paling tinggi menggapai 9.790.256, 00. Pada umumnya pemasukan berplatform bayaran merupakan 3.581.630, 25, dengan standar digresi sebesar 3.183.767, 90. Perihal ini membuktikan kalau ada alterasi yang lumayan besar dalam pemasukan berplatform bayaran di antara entitas yang dianalisis.

Elastis kedua ialah Giro Harus Minimal, angka terendah yang terdaftar merupakan 48.985.218.862, 00, sebaliknya angka paling tinggi menggapai 382.719.000.000.000, 00. Pada umumnya giro harus minimal merupakan 50.773.512.660.542.680, 00, dengan standar digresi sebesar 68.283.133.315.437.984, 00. Nilai ini membuktikan terdapatnya perbandingan yang penting dalam jumlah giro harus minimal yang dipunyai oleh bank- bank yang diawasi, dengan sebagian bank mempunyai jumlah yang jauh lebih besar dibanding yang lain.

Buat elastis Net Keuntungan Batas (NPM), angka terendah yang terdaftar merupakan 693. 961, 00, membuktikan kalau sebagian entitas hadapi kehilangan, sebaliknya angka paling tinggi menggapai 5. 775. 064, 00. Pada umumnya NPM merupakan 1. 474. 588, 97, dengan standar digresi sebesar 1. 522. 029, 75. Ini membuktikan kalau walaupun terdapat bank yang mencatatkan NPM minus, pada umumnya NPM sedang positif, memantulkan kemampuan yang bermacam- macam di antara bank- bank yang dianalisis.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Paramsa,b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1426378.03925711
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.064
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200c,d

Bersumber pada bagan 4. 6 di atas percobaan normalitas mendapatkan angka Asymp. Sig. (2- tailed) sebesar 0, 200. Hingga bisa dibilang $0, 200 \geq 0, 05$ alhasil bisa disimpulkan kalau informasi riset ini berdistribusi wajar.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficientsa							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2181821.927	418777.246		5.210	.000		
Fee based income giro wajib minimum	-.157	.078	-.329	- 2.014	.052	.999	1.001
	-2.842E-12	.000	-.127	-.781	.440	.999	1.001

a. Dependent Variable: NPM

Bersumber pada bagan informasi hasil percobaan multikolinieritas, membuktikan kalau:

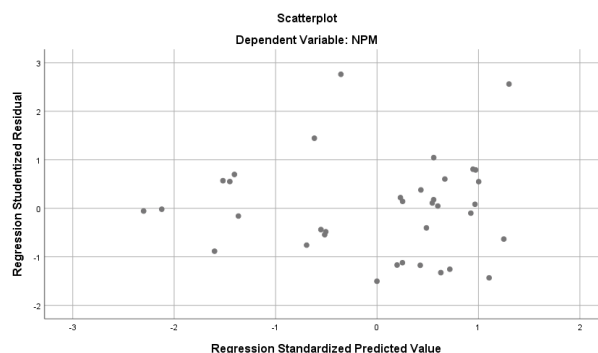
- 1) Pada elastis Fee Based Income (X1), angka unstandardized koefisien (B) sebesar- 0, 157 membuktikan kalau ada ikatan minus antara Fee Based Income serta Net Keuntungan Batas (NPM). Angka t sebesar- 2, 014 dengan signifikansi (Sig.) sebesar 0, 052 membuktikan kalau akibat Fee Based Income kepada NPM mendekati tingkatan signifikansi 0, 05, yang membawa alamat kalau akibat ini lumayan penting.

Tidak hanya itu, angka tolerance sebesar 0,999 yang lebih besar dari 0,10 serta angka VIF sebesar 1,001 yang lebih kecil dari 10,00 membuktikan kalau tidak terjaln multikolinieritas dalam bentuk regresi ini.

- 2) Pada elastis Giro Harus Minimal (X2), angka unstandardized koefisien (B) sebesar- 2,842E- 12 membuktikan kalau akibat Giro Harus Minimal kepada NPM amat kecil serta minus. Angka t sebesar- 0,781 dengan signifikansi (Sig.) sebesar 0,440 membuktikan kalau akibat Giro Harus Minimal kepada NPM tidak penting. Tidak hanya itu, angka tolerance sebesar 0,999 yang lebih besar dari 0,10 serta angka VIF sebesar 1,001 yang lebih kecil dari 10,00 pula membuktikan kalau tidak terjaln multikolinieritas dalam bentuk regresi ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil Percobaan Heterokedastisitas bisa nampak diagram Scatterplot pada lukisan titik menabur random serta tidak membentuk sesuatu wujud pola yang nyata dan terhambur di atas ataupun di bawah nilai 0 pada sumbu Y. Perihal itu sudah membuktikan kalau tidak terjaln Heterokedastisitas serta pantas buat digunakan.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.310 ^a	.096	.040	1440263.61610	1.884

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1
b. Dependent Variable: LAG_Y

Hasil dari bagan di atas, diperoleh angka Asymp. sig (2- tailed) sebesar 1.884. Angka itu terletak dalam bentang 1.55- 2.46, alhasil bisa disimpulkan kalau bentuk regresi informasi yang diperoleh tidak ada permasalahan autokorelasi, maksudnya anggapan autokorelasi tidak terkabul.

Uji Regresi Linier Berganda

Berikut merupakan tabel hasil perhitungan uji regresi linier berganda:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	2181821.927	418777.246		5.210	.000		
Fee based income	-.157	.078	-.329	-	.052	.999	1.001
giro wajib minimum	-2.842E-12	.000	-.127	2.014	.440	.999	1.001

a. Dependent Variable: NPM

Bersumber pada bagan di atas, nilai yang terletak pada Unstandardized Coefficients, hingga bisa disusun pertemuan regresi linier berganda merupakan selaku selanjutnya:

$$Y = 2181821.927 + (-0.157) + (-2.842E-12) + e$$

Penjelasan:

Y: Net Keuntungan Margin

X1: Fee based income

X2: Giro harus minimum

Dari pertemuan di atas disimpulkan kalau:

- Konstanta sebesar 2181821. 927 membuktikan kalau tiap terdapat penambahan elastis leluasa ataupun (fee based income serta giro harus minimal) berharga 0, hingga angka NPM (Net keuntungan batas) bank hadapi ekskalasi sebesar 2181821. 927.
- Elastis Fee Based Income mempunyai koefisien regresi sebesar- 0. 157. Angka koefisien regresi minus ini membuktikan kalau Fee Based Income mempunyai akibat minus kepada NPM. Bersumber pada filosofi, terus menjadi besar pemasukan berplatform bayaran, sepatutnya bisa tingkatkan keuntungan industri yang berakhir pada kenaikan NPM. Tetapi, angka koefisien minus dari Fee Based Income membuktikan kalau kenaikan dalam elastis ini malah berkaitan dengan penyusutan NPM. Nilai koefisien regresi 0. 157 membuktikan kalau bila fee based income bertambah, hingga angka NPM hendak hadapi penyusutan sebesar 0. 078 rupiah.
- Elastis giro harus minimal mempunyai koefisien regresi sebesar- 2. 842E- 12. Angka koefisien regresi negatif membuktikan kalau giro harus minimal mempunyai akibat minus kepada NPM. Nilai koefisien regresi- 2. 842E- 12 membuktikan kalau bila giro harus minimal bertambah, hingga terjalin penyusutan angka NPM sebesar 0. 000 rupiah.

Uji Hipotesis

a. Uji T (Uji signifikan parsial)

Tabel 6. Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a			t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	2181821.927	418777.246		5.210	.000		
Fee based income	-.157	.078	-.329	-	.052	.999	1.001
giro wajib minimum	-2.842E-12	.000	-.127	2.014	.440	.999	1.001

a. Dependent Variable: NPM

Dari pengtesan lewat bagan t di mana n (jumlah informasi)= 36, k (elastis)= 3, serta sig 5%= 0, 025.

$$\begin{aligned}
 df &= n - k \\
 &= 36 - 3 \\
 &= 33
 \end{aligned}$$

Pada denah t mendapatkan hasil sebesar 2. 03452 akan dibandingkan dengan t- jumlah yang terdapat pada denah, sampai dapat diterima kesimpulan berlaku seperti berikutnya:

1. Fleksibel Fee Based Income memiliki t- jumlah sebesar- 2, 014. Artinya, nilai telak t- jumlah (2, 014) lebih kecil dari t denah (2, 03452). Tidak cuma itu, nilai berarti (p- value) sebesar 0, 052 yang lebih besar 0, 05. Dengan sedemikian itu, H0 didapat, yang berarti fleksibel Fee Based Income tidak memiliki dampak yang berarti pada profitabilitas (NPM) dalam studi ini, yang berarti dibilang atau tidaknya fee based income tidak mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas (NPM) Bank.
2. Sebaliknya itu, fleksibel Giro Wajib Minimum memiliki t- jumlah sebesar- 0, 781. Artinya, nilai telak t- jumlah (0, 781) lebih kecil dari t denah (2, 03452) dan nilai berarti (p- value) sebesar 0, 440 yang jauh lebih besar dari 0, 05. Dengan sedemikian itu, H0 didapat, yang berarti fleksibel Giro Wajib Minimum tidak memiliki dampak yang berarti pada profitabilitas (NPM) dalam studi ini. Ini meyakinkan jika besar atau kecilnya Giro Wajib Minimum tidak mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas (NPM) Bank.

b. Uji Statistik F (Simultan)**Tabel 7.** Uji Statistik F

ANOVAa						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	987070821	2	493535410	2.287	.117b
	n	6739.438		8369.719		
	Residual	712094008	33	215786063		
		80623.530		2746.168		
	Total	810801090	35			
		97362.970				
a. Dependent Variable: NPM						
b. Predictors: (Constant), giro wajib minimum, Fee based income						

Pengetesan F (Simultan) dipakai buat memandang apakah seluruh elastis bebas ataupun leluasa yang dimasukkan ke dalam bentuk regresi memiliki akibat kepada elastis terbatas ataupun terikat. Pengetesan ini dicoba dengan dorongan program SPSS 25 serta mempunyai determinasi selaku selanjutnya:

- 1) Bila kebolehjadian (penting) $\leq 0,05$ atau $F \text{ jumlah} \geq F \text{ bagan}$, hingga H_0 ditolak serta H_a diperoleh yang berarti mempengaruhi dengan cara simultan.
- 2) Bila kebolehjadian (penting) $\geq 0,05$ atau $F \text{ jumlah} \leq F \text{ bagan}$, hingga H_0 diperoleh serta H_a ditolak yang berarti tidak mempengaruhi dengan cara simultan, hingga H_0 diperoleh serta H_a ditolak.

Ada pula hasil dari bagan ANOVA yang dihidangkan, didapat angka F jumlah sebesar 2,287 dengan angka signifikansi (p-value) sebesar 0,117. Sebab angka signifikansi ini lebih besar dari 0,05 ($0,117 \geq 0,05$), hingga bisa disimpulkan kalau H_0 diperoleh serta H_a ditolak. Maksudnya, tidak ada akibat yang penting dari elastis bebas, ialah Giro Harus Minimal serta Fee Based Income, kepada elastis terbatas, ialah Net Keuntungan Batas (NPM).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)**Tabel 8.** Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.310a	.096	.040	1440263.61610	1.884

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1
b. Dependent Variable: LAG_Y

Besarnya koefisien pemastian selaku selanjutnya:

$$\begin{aligned}
 K_d &= R^2 \times 100\% \\
 &= 0,040 \times 100\% \\
 &= 0,4\%
 \end{aligned}$$

Bersumber pada bagan membuktikan angka R sebesar 0,040 yang berarti elastis terbatas bisa dipaparkan oleh elastis bebas ialah fee based income serta giro harus minimal sebesar 0,4%. Sebaliknya 99,6% dipaparkan oleh variabel-variabel diluar riset ini.

Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh Fee Based Income terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2018–2023, diperoleh nilai signifikansi uji t untuk variabel Fee Based Income sebesar 0,052. Angka ini lebih besar atau sama dengan taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Fee Based Income tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM). Nilai t-hitung yang diperoleh yaitu -2,014 juga menunjukkan bahwa arah hubungan tidak positif. Artinya, meskipun terjadi peningkatan Fee Based Income, hal tersebut tidak memberikan dampak signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah.

Hasil ini menegaskan bahwa kontribusi Fee Based Income dalam membentuk profitabilitas masih relatif terbatas. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah karena sebagian besar pendapatan bank syariah masih sangat bergantung pada pembiayaan berbasis bagi hasil, sehingga Fee Based Income hanya menjadi tambahan dan tidak dominan dalam memengaruhi profitabilitas. Kondisi ini menunjukkan perlunya diversifikasi produk perbankan syariah agar Fee Based Income dapat lebih optimal dalam menunjang keuntungan bank.

Selanjutnya, hasil pengujian terhadap variabel Giro Wajib Minimum (GWM) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,440. Angka ini jauh lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 0,05, yang berarti GWM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap NPM. Nilai t-hitung sebesar -0,781 juga lebih kecil dibandingkan nilai t-tabel (2,03452), sehingga dapat dipastikan bahwa kebijakan GWM yang ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak berpengaruh nyata terhadap profitabilitas bank umum syariah.

Kondisi ini dapat dipahami karena Giro Wajib Minimum lebih berfungsi sebagai instrumen moneter yang ditujukan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan secara makro, bukan secara langsung meningkatkan profitabilitas perbankan. Meskipun bank harus menyisihkan sebagian dananya dalam bentuk cadangan di Bank Indonesia, kebijakan ini tidak serta-merta menurunkan profitabilitas, karena bank masih dapat menyesuaikan strategi likuiditas melalui instrumen lain.

Analisis simultan yang dilakukan terhadap Fee Based Income dan Giro Wajib Minimum juga menunjukkan hasil yang sejalan. Uji F menghasilkan nilai F-hitung sebesar 2,287 dengan tingkat signifikansi 0,117. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima,

yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan dari kedua variabel bebas tersebut terhadap NPM bank umum syariah.

Temuan ini menegaskan bahwa baik Fee Based Income maupun Giro Wajib Minimum, baik secara parsial maupun simultan, tidak mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor lain di luar kedua variabel tersebut lebih dominan dalam memengaruhi kinerja profitabilitas perbankan syariah. Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan fiskal, serta tingkat persaingan antar bank dapat menjadi determinan yang lebih penting.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Adwiyah, Nasution, dan Tambunan (2023) yang menekankan pentingnya melakukan analisis yang lebih komprehensif terhadap berbagai faktor eksternal yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perbankan. Dengan demikian, bank syariah perlu memperluas fokus tidak hanya pada pendapatan berbasis biaya maupun kewajiban likuiditas, tetapi juga pada strategi lain yang dapat meningkatkan daya saing, efisiensi operasional, serta kualitas pembiayaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa variabel internal seperti Fee Based Income dan Giro Wajib Minimum belum mampu menjelaskan secara signifikan perubahan profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji variabel lain yang lebih berpengaruh, termasuk faktor eksternal yang berkaitan dengan kondisi ekonomi global, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah, serta inovasi digital dalam layanan perbankan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Fee Based Income dengan cara parsial tidak mempengaruhi penting kepada Net Keuntungan Batas (NPM). Pernyataan itu didasarkan pada hasil percobaan parsial (percobaan t) dengan angka signifikansi sebesar $0.052 \geq 0.05$ serta angka t- hitung sebesar $-2.014 \leq t$ - tabel sebesar 2.03452. Maksudnya, walaupun ada kenaikan dalam Fee Based Income, perihal ini tidak lumayan buat tingkatan profitabilitas bank, membuktikan kalau bank bisa jadi belum memaksimalkan layanan yang menciptakan pemasukan berplatform bayaran.

Giro Harus Minimal dengan cara parsial tidak mempengaruhi penting kepada Net Keuntungan Batas (NPM). Pernyataan ini didasarkan pada hasil percobaan parsial (percobaan t) dengan angka signifikansi sebesar $0.440 \geq 0.05$ serta angka t- hitung sebesar $-0.781 \leq t$ - tabel sebesar 2.03452. Perihal ini membuktikan kalau kebijaksanaan Giro Harus Minimal tidak membagikan akibat yang berarti kepada profitabilitas bank, yang bisa jadi diakibatkan oleh pengurusan persediaan yang tidak maksimal.

Fee Based Income serta Giro Harus Minimal dengan cara bersama- sama tidak mempengaruhi penting kepada Net Keuntungan Batas (NPM). Pernyataan ini didasarkan pada hasil percobaan simultan (percobaan F) dengan angka signifikansi sebesar $0.117 \geq 0.05$ serta angka F- hitung sebesar $2.287 \leq F$ - tabel sebesar 3.28. Ini membuktikan kalau kedua elastis bebas tidak lumayan kokoh buat pengaruhi profitabilitas bank dengan cara bersamaan.

DAFTAR REFERENSI

- Adwiyah, R., Hasibuan, A., & Bagus, K. (2023). Akibat fee based income serta giro harus minimal kepada profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) net keuntungan batas (NPM). *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(4), 1–10. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i4.1367>
- Adyani, L. R., & Sampurno, R. D. (2011). Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA). *Jurnal Dinamika Pembangunan Ekonomi*, 7(1), 46–54.
- Budianto, & Bidadari. (2023). Research mapping of working capital turnover (WCT) ratio in Islamic and conventional banking: Vosviewer bibliometric study and literature review. *Jurnal Keuangan Syariah*, 12(2), 75–88. <https://doi.org/10.37253/gfa.v7i2.7709>
- Dokter, M. A., & Soemitra, A. (2010). *Bank & badan finansial syariah* (D. Sofyan, Ed., 2nd ed., pp. 35–38). Jakarta: Emas.
- Fuadi, F. (2021). *Bank serta badan finansial non bank (Filosofi serta aplikasi)*. Jakarta: Pencetak Akhlak.
- Gunawan, & Barlinti, Y. (2020). Pengaturan giro harus minimal bank syariah selaku suatu instrumen kebijaksanaan moneter dalam pemikiran maqashid syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 5(1), 88–102.
- Majid, M. S. A. (2017). Regulasi perbankan syariah: Riset komparatif antara Malaysia serta Indonesia. *Media Syari'ah: Wahana Kajian Hukum Islam dan Pranata Sosial*, 16(1), 231–254.
- Nur, U., Anggriani, R. C., & Zulfikar, Z. (2024). Pengembangan perbankan syariah serta akibatnya kepada pembangunan ekonomi. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 4(7), 181–194.
- Pratiwi, S. A. (2020). *Akibat fee based income serta giro harus minimal kepada profitabilitas Bank Muamalat rentang waktu 2016–2022* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rajab, Z. (2022). Analisa perbandingan profitabilitas bank syariah dan konvensional. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 10(2), 55–70.
- Rohmah, S., & Mamun, S. (2022). Akibat bobot bagi hasil serta fee-based income kepada keuntungan Bank Jabar Banten Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 7(2), 171–180.
- Soetjiati, S., & Mais, R. G. (2019). Analisa aspek-aspek yang mempengaruhi profitabilitas bank umum di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16(1), 96–126. <https://doi.org/10.36406/jam.v16i01.270>
- Ulpah, M. (2020). Rancangan pembiayaan dalam perbankan syariah. *Madani Syari'ah*, 3(2),

147–160. <https://doi.org/10.51476/madanisyariah.v6i2.538>

Warti, R., et al. (2023). Aplikasi good corporate governance (GCG) pada pengukuran efek serta kemampuan finansial bank syariah: Riset permasalahan pada bank umum syariah. *Manajemen Journal*, 2(2), 216–228. <https://doi.org/10.56709/mesman.v2i2.86>

Widya Fita Dela, M. (2018). *Aplikasi giro harus minimal yang diresmikan Bank Indonesia pada perbankan syariah di Indonesia* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.